

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat, dan mempunyai titik strategis yang memiliki keunggulan tersendiri. Bahkan kegiatan perdagangan dan jasa semakin banyak bermunculan, tetapi ada juga beberapa kegiatan yang semakin berkembang di bidang sektor industri salah satunya komoditi daerah di Kabupaten Cirebon yaitu sentra industri kerajinan rotan.

Sentra industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon merupakan sentra industri kerajinan rotan nasional. Industri tersebut ada sejak tahun 1930-an, dan pertama kali didirikan di Desa Tegalgwangi Kecamatan Weru. Desa tersebut saat ini menjadi sentra dari industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon. Jenis produk yang dihasilkan adalah perabot rumah tangga berupa meja, kursi, rak, sketsel dan produk kerajinan lainnya.

Sentra industri kerajinan rotan di dominasi di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, Hal ini menunjukkan bahwa industri rotan menjadi komoditi unggulan daerah di dukung oleh data yang di peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon. Berikut daftar sentra industri kerajinan rotan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Sentra Industri Kerajinan Rotan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2015

No	NAMA SENTRA	ALAMAT		UNIT USAHA	TENAGA KERJA
		DESA	KECAMATAN		
1.	Kerajinan Rotan	Cangkring	Plered	60	252
2.	Kerajinan Rotan	Tegalsari	Plered	253	2.600
3.	Kerajinan Rotan	Karangsari	Weru	57	250
4.	Kerajinan Rotan	Tegalgwangi	Weru	526	3.220
5.	Kerajinan Rotan	Bodesari	Plumbon	95	1.200
6.	Kerajinan Rotan	Bode Lor	Plumbon	73	900
7.	Kerajinan	Gombang	Plumbon	51	864

No	NAMA SENTRA	ALAMAT		UNIT USAHA	TENAGA KERJA
		DESA	KECAMATAN		
8.	Kerajinan Rotan	Lurah	Plumbon	38	570
9.	Kerajinan Rotan	Pamijahan	Plumbon	46	475
10.	Kerajinan Rotan	Marikangen	Plumbon	39	1.250

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa persebaran sentra industri kerajinan rotan terdapat di 3 Kecamatan di Kabupaten Cirebon yaitu Kecamatan Plered di Desa cangkring sebesar 60 unit usaha, Desa Tegalsari sebesar 253 unit usaha serta di dukung oleh unit tenaga kerja di masing-masing daerah. Kecamatan Weru di Desa Karang Sari sebesar 57 unit usaha, Desa Tegalwangi sebesar 526 unit usaha dan di dukung oleh unit tenaga kerja di masing-masing daerah. Kecamatan Plumbon di Desa Bodesari, Bode Lor, Gombang, Lurah sebesar 95,73,51, dan 38 unit usaha. Desa Pamijahan sebesar 46 unit usaha, serta Desa Marikangen sebesar 39 unit usaha dan di dukung oleh tenaga kerja di masing-masing daerah. Disimpulkan bahwa penelitian ini peneliti memfokuskan di satu kecamatan yaitu kecamatan weru dikarenakan kecamatan tersebut merupakan sentra industri rotan di Kabupaten Cirebon.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) industri rotan mempunyai penting dan merupakan salah satu penyumbang terbesar perekonomian daerah atapun nasional. UMKM di daerah Kabupaten Cirebon sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 59.763 tenaga kerja (Disperindag Kabupaten Cirebon, 2016)

Kontribusi dari usaha menengah seperti yang dikemukakan oleh Tulus Tambunan (2009, hlm. 2), Bahwa:

“UMKM dinilai sangat penting karena karakteristik-karakteristik usaha mereka dari usaha besar hingga usaha mikro, seperti sektor informal, terutama karena UMKM adalah usaha-usaha padat karya, terdapat di semua lokasi terutama pedesaan, lebih tergantung pada bahan-bahan baku lokal, dan penyedia utama barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin.”

Perkembangan industri umkm di Kabupaten Cirebon yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini didukung menurut data yang didapatkan dari

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon. Berikut data perkembangan industri rotan di Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Sentra Industri Kerajinan Rotan di Kabupaten Cirebon
Pada Tahun 2015

TAHUN	JENIS KOMODITI	UNIT USAHA	TENAGA KERJA
2013-2014	Meubel/ Rotan	1.331	57.102
2015	Meubel/ Rotan	1.238	59.763

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa perkembangan umkm industri rotan pada tahun 2013 hingga 2014 sebesar 1.331 unit usaha dengan didukung tenaga kerja sebesar 57.102 tenaga kerja, Sedangkan pada tahun 2015 sebesar 1.238 unit usaha dengan di dukung oleh tenaga kerja sebesar 59.763 tenaga kerja. Disimpulkan bahwa sentra industri mengalami penurunan atau berkurangnya jumlah unit usaha di tiap desa menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa sentra industri rotan mengalami masalah.

Perkembangan industri seharusnya mengalami peningkatan dan didukung oleh berbagai pihak baik itu pemerintah, masyarakat maupun para pelaku industri itu sendiri. Industri menengah ini tidak akan terlepas dari peranan para pengusaha (*Entrepreneur*) yang bergerak di dalamnya. Astamoen (2008, hlm.5) mengemukakan bahwa:

"Dengan banyaknya entrepreneur, dua indikator penting di dalam suatu negara maju dan makmur akan terpenuhi, yaitu rendahnya angka pengangguran dan tingginya devisa yang terutama dari hasil barang-barang ekspor yang dihasilkan."

Kewirausahaan merupakan profesi yang diciptakan, bukan sesuatu yang diturunkan. menyatakan bahwa perilaku telah menjadi prediktor terbaik bagi perilaku berwirausaha seseorang, sehingga intensi akan membentuk perilaku dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi seorang wirausaha. Ajzen & Fishbein; Krueger & Casrud (dalam Farooq, 2016, hlm. 3146). Untuk mengetahui perilaku kewirausahaan usaha industri rotan. Peneliti melakukan pra penelitian terhadap

pelaku usaha yang berada di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Berikut hasil pra penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tingkat Perilaku Kewirausahaan Sentra Industri Kerajinan Rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2017

Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Kategori
1-24	0	0	Sangat rendah
25-48	9	9	Rendah
49-72	15	15	Sedang
73-96	46	46	Tinggi
97-120	30	30	Sangat tinggi
Jumlah	100	100	

Sumber: Lampiran D (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 100 responden memiliki perilaku yang tinggi sebanyak 46 responden pelaku usaha rotan atau 46%. Dan tingkat perilaku terendah 9 pelaku usaha. tingkat perilaku kewirausahaan perilaku sentra kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon berada pada kategori kuat atau tinggi. Interpretasi data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku usaha rotan telah memiliki niat yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha. Menurut Ajzen & Fishbein; Krueger & Casrud (dalam Farooq, 2016, hlm. 3146) menyatakan bahwa intensi/niat telah menjadi prediktor terbaik bagi perilaku berwirausaha seseorang. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang perilaku kewirausahaan dikalangan pelaku usaha rotan. Sehingga tingkat penurunan sentra industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon tidak menurun ditahun selanjutnya.

Secara garis besar terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi kewirausahaan, itu faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan, dan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor fisik dan faktor psikis atau kepribadian. Berikut faktor yang mempengaruhi intensi ditinjau melalui perilaku:

Wijaya (2007, hlm. 120) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang yaitu lingkungan keluarga, pendidikan, nilai personal, usia, jenis kelamin.

Teori Ajzen tahun 1991 (dalam Farooq, 2016, hlm. 3146) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor penentu yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk

melakukan suatu hal, yaitu sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control*. Penelitian ini fokus meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan pada sentra kerajinan rotan menurut *Theory of Planned Behavior* faktor yang dipertimbangkan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan adalah faktor sikap, intensi kewirausahaan dan *perceived behavioral control*.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, Maka dari itu, atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KEWIRAUSAHAAN” (Survey Pada Sentra Industri Kerajinan Rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum tentang sikap, *perceived behavioral control*, intensi kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap intensi kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh *perceived behavioral control* terhadap intensi kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
5. Bagaimana pengaruh *perceived behavioral control* terhadap perilaku kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
6. Bagaimana pengaruh intensi kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang sikap, *perceived behavioral control*, intensi kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap intensi kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap intensi kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
5. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap perilaku kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
6. Untuk mengetahui pengaruh intensi kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada sentra industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang meliputi dua aspek, yaitu aspek secara teoritis dan aspek secara praktis dengan rincian sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang perilaku kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perilaku kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait perilaku kewirausahaan.

